

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kegiatan konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan. Proses yang terjadi pada suatu proyek tidak akan berulang pada proyek lainnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang mempengaruhi proses suatu proyek konstruksi berbeda satu sama lain. Misalnya kondisi alam seperti perbedaan letak geografis, keadaan tanah merupakan faktor yang turut mempengaruhi keunikan kegiatan konstruksi. Seiring dengan perkembangan ekonomi Kota Palangka Raya yang cukup pesat dimana luas kota Palangka Raya 2.678,51 km² dengan jumlah penduduk 252.105 jiwa dengan kepadatan penduduk 94,12 jiwa/km². Dalam sepuluh tahun terakhir banyak Pembangunan fisik infrastruktur seperti hotel, tempat rekreasi, pusat perbelanjaan, permukiman, tempat usaha baik berupa rumah toko (ruko), juga peningkatan usaha dibidang perbankan (gedung bank) dibangun di Kota Palangka Raya.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses penyelenggaraan konstruksi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua (Dipohusodo, 2006), yang pertama adalah kelompok masalah yang berhubungan dengan faktor-faktor biaya, mutu, dan waktu seperti kurangnya pengawasan sehingga pekerjaan terlambat, tenaga kerja kurang ahli, mutu pekerjaan tidak memenuhi standar yang direncanakan. Penyelenggaraan konstruksi selalu ditujukan untuk menghasilkan suatu bangunan yang bermutu dengan pembiayaan yang terkontrol, serta dapat diwujudkan dalam jangka waktu yang terbatas. Kelompok masalah yang kedua

adalah masalah yang berhubungan dengan kegiatan koordinasi dan pengendalian untuk seluruh fungsi manajemen. Sesuai dengan keadaan alamiahnya, proses konstruksi melibatkan banyak unsur pelaksana konstruksi, dari pemilik pemrakarsa, konsultan, kontraktor sebagai pelaksana konstruksi, pemasok material, sampai pekerja bangunan.

Dalam penyelenggaraan konstruksi, permasalahan yang dihadapi di lapangan antara lain keterbatasan modal kerja, penundaan waktu pelaksanaan kegiatan proyek, teknik estimasi yang buruk menyebabkan harga kontrak terlalu rendah, kurangnya pengawasan menyebabkan produktivitas alat tidak maksimal, cara pembayaran yang tidak sesuai dengan kontrak dalam pembelian material/jasa dapat menimbulkan dampak tambahan biaya. Hal – hal tersebut akan menjadi pendorong terjadinya penambahan biaya pada proyek konstruksi.

Dalam proses pelaksanaan konstruksi yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Palangka Raya banyak terjadi penambahan biaya yang tertuang dalam amandemen kontrak, ini semua terjadi di semua SKPD yang melaksanakan kegiatan pekerjaan konstruksi dan khususnya Dinas Pekerjaan Umum yang mempunyai 3 bidang yaitu : 1. Bidang Pengairan, 2. Bidang Bina Marga, 3. Bidang Cipta karya yang semua melaksanakan kegiatan fisik.

Perubahan–perubahan kontrak/ pekerjaan Tambah tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembangunan dan berpengaruh juga ke masalah penganggaran, yang mana tiap Tahun Anggaran sudah di alokasikan sesuai dengan perencanaan dari masing – masing SKPD yang mau menjalankan/ memanfaatkan anggaran tersebut.

Banyaknya kontraktor yang mengajukan penambahan biaya dengan pemanfaatan sisa dana tender dengan dengan melakukan addendum kontrak dan kenaikan biaya dari kontrak awal berkisar maksimal 10 % (sepuluh persen) sesuai peraturan yang ada, fenomena ini terjadi pada tiap bidang dilingkungan Dinas Pekerjaan umum khususnya dan di SKPD dilingkungan Pemerintah Kota Palangka Raya pada umumnya, amandemen kontrak ini terjadi berkisar 20 – 30 % pertahun anggaran. Identifikasi adanya beberapa kegiatan dilingkungan Dinas Pekerjaan Umum Kota Palangka Raya dalam pelaksanaan pembangunan konstruksi terjadi penambahan Biaya sehingga akan mempengaruhi besaran biaya dan waktu. Hingga terjadi amandemen kontrak.

Oleh karena itu perlu disikapi untuk mengurangi terjadinya penambahan biaya/ pekerjaan tambah tersebut dengan mencari penyebab terjadinya pekerjaan tambah karena akan berimbas kepada membengkaknya anggaran daerah kota dan ketidak konsistennya dalam pengajuan anggaran, karena ini semua akan berpengaruh juga terhadap keberhasilan pembangunan.

Dari latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang analisi faktor penyebab penambahan biaya yang terjadi pada proyek konstruksi bangunan gedung di Kota Palangka Raya sepuluh tahun terakhir, sehingga dapat diketahui hubungan signifikansi dari faktor tersebut terhadap biaya proyek dan diketahui faktor yang paling dominan terhadap terjadinya penambahan biaya pelaksanaan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah material, informasi, manusia, peralatan, dan uang merupakan faktor-faktor pembentuk yang dari Variabel *input* yang menjadi penyebab penambahan biaya di Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya Kota Palangka Raya?
2. Apakah Pengetahuan dan Pengalaman, Metode konstruksi, Etika, Lingkungan, Legal merupakan faktor-faktor pembentuk yang dari Variabel *Proses* yang menjadi penyebab penambahan biaya di Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya Kota Palangka Raya?
3. Apakah Klaim, Pembayaran pada akhir Proyek, dan Penyerahan Produk merupakan faktor-faktor pembentuk yang dari Variabel *Output* yang menjadi penyebab penambahan biaya di Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya Kota Palangka Raya?
4. Faktor – faktor pembentuk yang dominan dari variabel *Input*, *Proses* dan *Output* yang menjadi penyebab penambahan biaya pada kegiatan konstruksi di Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya Kota Palangka Raya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk yang dari *Variabel input* yang menjadi penyebab penambahan biaya di Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui apakah Pengetahuan dan Pengalaman, Metode konstruksi, Etika, Lingkungan, dan Legal merupakan faktor-faktor pembentuk yang dari *Variabel Proses* yang menjadi penyebab penambahan biaya di Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya Kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui apakah Klaim, Pembayaran pada akhir Proyek, dan Penyerahan Produk merupakan faktor-faktor pembentuk yang dari *Variabel Output* yang menjadi penyebab penambahan biaya di Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya Kota Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui Faktor – faktor pembentuk yang dominan dari *variabel Input, Proses* dan *Output* yang menjadi penyebab penambahan biaya pada kegiatan konstruksi di Dinas Pekerjaan Umum Bidang Cipta Karya Kota Palangka Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi mahasiswa tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penambahan biaya pada kegiatan konstruksi

2. Konrtraktor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi kontraktor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengajuan penambahan biaya.

3. Owner

Diharapkan penelitian ini akan menjadi masukan yang berguna untuk dijadikan pertimbangan bagi owner untuk mengantisipasi penambahan biaya dengan mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh pertambahan biaya pada kegiatan kontruksi sehingga dapat dapat mengurangi terjadinya pembengkakan pada penganggaran, mengefektifkan pekerjaan dan untuk mengefisiensikan anggaran yang ada serta mewujudkan suatu kegiatan yang tepat biaya, tepat waktu dan tepat mutu.

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Kota Palangka Raya.
2. Rincian faktor-faktor penyebab terjadinya penambahan biaya pada kegiatan konstruksi diperoleh dari literatur.
3. Penambahan biaya dalam penelitian ini di pandang dari sudut Kontraktor sebagai pelaksana Kegiatan.
4. Penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu terbatas pada kegiatan – kegiatan konstruksi dilingkungan Dinas Perkerjaan Umum Kota Palangka Raya dengan mengambil data dari Bidang Cipta Karya dan kegiatan dalam 10 (Sepuluh) Tahun terakhir dan masalah mengenai penambahan biaya dalam pekerjaan konstruksi.

